

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Kanker adalah penyakit yang tidak pandang usia pada penderitanya. Mulai dari orang dewasa hingga anak-anak bisa terkena kanker. Hal ini disebabkan karena kanker merupakan suatu penyakit keganasan yang dapat mendesak sel tubuh normal, organ vital, dan sistem kardiovaskular akibat dari pertumbuhan sel tubuh yang cepat, dan tidak normal.<sup>1</sup> Kanker anak merupakan kanker yang dapat menyerang anak-anak dari umur 0-18 tahun, bahkan sejak dalam kandungan.<sup>2</sup> WHO (2021) memperkirakan bahwa dari 400.000 anak di dunia yang berusia 0-19 tahun, dapat terdiagnosa kanker setiap tahunnya.<sup>3</sup> Menurut data Indonesia Pediatric Cancer Registry (IPCAR) tahun 2024, terdapat 6.623 kasus kanker anak selama tahun 2020-2024 dengan ALL sebagai kasus terbanyak, yaitu sebesar 33,19%.<sup>4</sup> Hal tersebut didukung oleh penelitian Dina Garniasih dkk (2022), bahwa tingkat kejadian ALL anak di Indonesia ialah 4,32 per 100.000 anak dengan jumlah kematian berkisar 0,44 hingga 5,3 per 100.000 anak.<sup>5</sup>

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki angka kanker yang cukup tinggi dengan prevalensi keseluruhan kasus yaitu mencapai angka 2,44 per 100 penduduk.<sup>6</sup> Menurut data RSUP Dr. M. Djamil Padang, terdapat 91 kasus baru kanker anak pada tahun 2021 dan 100 kasus baru pada tahun 2022. Dari data tersebut, leukemia menjadi jumlah kasus terbanyak yaitu mencapai 57% dari semua kasus kanker anak dan diikuti oleh kanker tulang sebanyak 11% kasus.<sup>6</sup> <sup>7</sup> Selain itu, berdasarkan data anak kanker di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2024, terdapat 66 pasien kanker anak yang berusia 7-17 tahun.

Dalam penyembuhan kanker anak, terdapat salah satu metode pengobatan utama yang dapat diberikan, yaitu tindakan kemoterapi.<sup>7</sup> Kemoterapi merupakan salah satu tindakan kanker yang dilakukan dengan cara pemberian obat melalui intravena atau oral dengan tujuan menghambat proliferasi sel sehingga penyebaran ke organ lain dapat dihindari.<sup>8</sup>

Efek samping dari kemoterapi dapat berupa fisiologis, yaitu kelelahan, gangguan pencernaan, rambut kepala yang mudah rontok, mudah terluka, warna urine yang berubah disertai dengan bau menyengat yang dapat hilang 24-72 jam, dan mudah sariawan, serta psikologis, seperti rasa cemas yang membuat anak tidak mau berinteraksi dengan lingkungan sekitar.<sup>9</sup> <sup>10</sup> Rasa cemas yang terjadi pada anak dapat muncul bersamaan dengan depresi pada anak.<sup>11</sup> Hasil penelitian terhadap 101 pasien anak usia 6-18 tahun yang telah dilakukan di RSAB Harapan Kita, RSPAD Gatot Subroto, dan RSUP Fatmawati, terdapat 73,3% pasien yang menjalankan kemoterapi. Dari data tersebut, ditemukan bahwa pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi berulang mengalami depresi sebesar 72,3%.<sup>12</sup> Namun, berbeda dengan penelitian Nadya Jasmine (2022) yang meneliti tingkat depresi pada anak penderita leukemia limfoblastik akut (LLA) dengan kemoterapi, menyatakan bahwa 30 pasien kanker ALL anak usia 7-17 tahun sebanyak 9 (30%) orang mengalami depresi dan 21 (70%) orang tidak mengalami depresi.<sup>13</sup>

Depresi merupakan sebuah kelainan suasana hati yang dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang.<sup>14</sup> Menurut UNICEF (2022), depresi dapat muncul secara ringan dan sementara atau berat, dan berkepanjangan.<sup>15</sup> Kemungkinan terjadinya depresi, kecemasan, kemarahan, perasaan tidak berharga akan dialami oleh 23%-66% pasien kanker.<sup>16</sup> Di Indonesia, dari 101 anak, terdapat 72,3% anak penderita kanker mengalami depresi.<sup>12</sup> Selain itu, Hilmy Abyan Utama dan kawan-kawan (2023) menyatakan bahwa 40 pasien kanker ALL anak yang berusia 7-18 tahun sebanyak 11 pasien mengalami depresi ringan (27,5%), 4 pasien mengalami depresi sedang (10%), dan 2 pasien mengalami depresi berat (5%).<sup>17</sup> Berbeda dengan penelitian Akimana dkk (2019) di Uganda, yang menyatakan bahwa dari 352 pasien kanker anak yang diteliti, mayoritas tidak mengalami depresi (74,14%).<sup>18</sup> Depresi berat yang terjadi dapat mengakibatkan adanya kecenderungan untuk menyakiti diri sendiri hingga bunuh diri.<sup>19</sup>

Berdasarkan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap gambaran tingkat depresi pasien kanker anak dengan judul "Gambaran Penapisan Depresi pada Pasien Kanker Anak yang Sedang Menjalani Kemoterapi Berulang di RSUP DR. M. Djamil Padang" agar pasien kanker anak yang menderita depresi dapat segera ditangani sehingga kejadian bunuh diri dapat dihindari.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana distribusi frekuensi karakteristik umum pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia, frekuensi kemoterapi, jenis kelamin, jenis kaner anak, dan Skor CDI?
2. Bagaimana distribusi frekuensi karakteristik orang tua pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang berdasarkan pendidikan terakhir ibu dan pendapatan orang tua ?
3. Bagaimana distribusi frekuensi hasil penapisan depresi pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi berulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan frekuensi kemoterapi, usia, dan jenis kelamin?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran penapisan depresi pada pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang.

### 1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik umum pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan usia, frekuensi kemoterapi, jenis kelamin, jenis kaner anak, dan Skor CDI.
2. Mengetahui distribusi frekuensi karakteristik orang tua pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang berdasarkan pendidikan terakhir ibu dan pendapatan orang tua.

3. Mengetahui distribusi frekuensi hasil penapisan depresi pasien kanker anak yang menjalani kemoterapi berulang di RSUP Dr. M. Djamil Padang berdasarkan frekuensi kemoterapi, usia, dan jenis kelamin.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1. Manfaat terhadap Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai implementasi ilmu pada waktu kuliah dengan melakukan serangkaian penelitian dalam rangka menyelesaikan pendidikan. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peneliti terkait penapisan depresi pada pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang.

### 1.4.2. Manfaat terhadap Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang depresi pada pasien kanker anak yang menjalankan kemoterapi berulang sehingga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan di bidang pengetahuan

### 1.4.3. Manfaat terhadap Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi terkait gambaran penapisan depresi pada pasien kanker anak yang sedang menjalani kemoterapi berulang sebagai dasar dalam menjaga keadaan psikologi anak penderita kanker.

### 1.4.4. Manfaat terhadap Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat, terutama tenaga kesehatan dan orang tua terkait pentingnya menjaga kondisi psikologis anak yang menderita penyakit kronis, seperti kanker.